

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tiga puisi pilihan dalam antologi puisi *Āsyiq min falisṭīn* karya Mahmoud Darwish melalui analisis semiotika Riffaterre maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Ketidaklangsungan ekspresi pada penulisan puisi yang terdiri penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Merupakan cara dalam menemukan makna, dan dari hasil analisis antologi puisi *Āsyiq min falisṭīn* karya Mahmoud Darwish, ditemukannya kesamaan yang dituliskan penyair dalam puisi. Pada bagian penggantian arti terdiri atas, simile, metafora, dan personafikasi. Gaya bahasa simile digunakan di semua puisi, gaya bahasa metafora digunakan di semua puisi, dan gaya bahasa personafikasi digunakan di semua puisi. Pada bagian penyimpangan arti terdiri atas ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense. Aspek ambiguitas paling banyak ditemukan dalam puisi. Pada bagian penciptaan arti terdiri atas tiga, rima, enjambement, dan tipografi. Aspek enjambement muncul pada semua puisi.
2. Makna dari antologi puisi *Āsyiq min falisṭīn* karya Mahmoud Darwish adalah rasa rindu yang mendalam terhadap tanah air tercinta. Rasa cinta penyair terhadap negerinya Palestina yang telah lama ditinggalkan menjadikan penyair memiliki rasa rindu yang mendalam. Kenangan-kenangan yang ada di tanah airnya tersebut satu persatu muncul karena adanya ikatan yang kuat antara penyair dengan tanah airnya Palestina. Hal itu terjadi karena penyair tersebut

merasa memiliki segala hal yang ada di tanah airnya Palestina yang menyimpan kenangan bersama keluarga dan tanah airnya Palestina.

3. Matriks dalam antologi puisi *Āsyiq min falisṭīn* karya Mahmoud Darwish adalah kerinduan penyair terhadap negerinya Palestina. Matriks tersebut kemudian diaktualisasikan menjadi model. Model dalam antologi puisi ini adalah kerinduan dan penderitaan. Hampir setiap bagian dalam antologi puisi *Āsyiq min falisṭīn* menjelaskan betapa besar rasa rindu penyair terhadap negerinya Palestina. Model puisi tersebut kemudian dijabarkan pada setiap bagian puisi yang disebut dengan varian.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas mengenai antologi puisi *Āsyiq min falisṭīn* karya Mahmoud Darwish dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre yang mengacu kepada ketidaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristik dan hermeneutik, dan pencarian matriks, model, dan varian. Peneliti sangat berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang terutama untuk diri peneliti sendiri. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya bagi karya sastra, terkhusus pada karya sastra Arab.

2. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, antologi puisi *Āsyiq min falisṭīn* karya Mahmoud Darwish dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti antologi puisi ini dengan kajian yang lebih bervariasi dan lebih mendalam.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan baik dalam pemaparan data maupun analisis. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibutuhkan kajian lanjut agar dapat menjadi penelitian yang lebih luas dan komprehensif bagi penggiat sastra selanjutnya.

